

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN PRE OPERASI

LINKAGE BETWEEN ANXIETY LEVELS AND SLEEP QUALITY FOR PRE-OPERATION PATIENTS

Nurul Hidayani¹, Jukarnain²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

Artikel info

Volume 2 nomor 1
Januari 2025

Artikel history:

Submitted: 03-01-2025
Received : 13-01-2025
Accepted : 24-01-2025
Published: 31-01-2025

Keywords:

Tingkat Kecemasan,
Kualitas Tidur,
Pasien Pre Operasi

Abstrak

Kecemasan pada pasien pre operasi adalah suatu kondisi dimana sebelum dilakukan tindakan operasi individu akan mengalami suatu perubahan yang dapat menimbulkan perasaan takut dan khawatir yang berlebihan, sehingga dapat mengakibatkan kualitas tidur yang buruk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi di Ruang Perawatan Palem RSUP Wahidin Surirohusodo Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini semua pasien di Ruang Perawatan Palem Rumah Sakit Umum Pusat Wahidin Sudiro Husodo Makassar dengan jumlah sampel dan populasi sebanyak 37 pasien dengan menggunakan metode total sampling. Hasil penelitian yang didapatkan tingkat kecemasan berat yang paling banyak yaitu 31 responden (81,6%), sedangkan kualitas tidur yang buruk sebanyak 33 responden (86,8%) dan hasil Uji chi-square di dapatkan nilai $p=0,000<0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Simpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat kecemasan dan kualitas tidur pada pasien pre operasi Di Ruang Perawatan Palem Rumah Sakit Umum Pusat Wahidin Sudirohusodo Makassar. Disarankan kepada perawat untuk memberikan intervensi keperawatan berupa relaksasi napas dalam terutama pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan berat dan diharapkan untuk keluarga pasien lebih menciptakan suasana yang nyaman untuk kualitas tidur pasien

Abstract

Anxiety in preoperative patients is a condition where before surgery an individual will experience a change that can cause excessive fear and worry, which can result in poor sleep quality. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety levels and sleep quality in preoperative patients in the Palem Treatment Room, Wahidin Surirohusodo General Hospital, Makassar. This type of research uses an analytical survey with a Cross Sectional Study approach. The population in this study were all patients in the Palem Treatment Room, Wahidin Sudiro Husodo General Hospital, Makassar with a sample size and population of 37 patients using the total sampling method. The results of the study showed that the

highest level of severe anxiety was 31 respondents (81.6%), while poor sleep quality was 33 respondents (86.8%) and the results of the chi-square test obtained a p value = 0.000 <0.05 which means the hypothesis is accepted. The conclusion in this study is that there is a relationship between anxiety levels and sleep quality in preoperative patients in the Palem Treatment Room, Wahidin Sudiro Husodo General Hospital, Makassar. It is recommended for nurses to provide nursing interventions in the form of deep breathing relaxation, especially for pre-operative patients with high levels of anxiety and it is hoped that the patient's family will create a more comfortable atmosphere for the patient's sleep quality.

Keywords: Anxiety Level, Sleep Quality, Pre-operative Patients

Corresponden author*:

email: nurulhidayani3101elis@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecemasan praoperasi adalah kondisi saat seseorang mengalami perubahan sebelum operasi yang dapat mengakibatkan perasaan khawatir dan takut yang berlebihan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2021, angka kecemasan di Indonesia yang merupakan negara berkembang diketahui meningkat setiap tahunnya.

Pada tahun 2020, Riskesdas memperoleh data prevalensi kecemasan di Indonesia dan ditemukan bahwa 11,6% dari populasi orang dewasa menderita kecemasan. Dapat disimpulkan bahwa saat ini terdapat 1.750.000 orang penduduk Indonesia yang menderita gangguan kecemasan (Kemenkes, 2021).

Selama tiga tahun terakhir, pasien pra operasi di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan kecemasan dan gangguan tidur. Berdasarkan informasi yang diterima dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2021 terdapat 17.423 kasus, namun pada tahun 2020 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 18.534 kasus. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya (Dinkes, Sulsel, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Hatimah et al., 2022), kecemasan dapat mempengaruhi kualitas tidur, merusak fungsi pada sistem imun, serta dapat meningkatkan risiko-risiko pada kesehatan. Kualitas tidur yang buruk mempengaruhi kondisi fisik, kemampuan kognitif, serta kualitas hidup. Stres yang berasal dari pengalaman masa lalu dapat menghambat kemampuan seseorang untuk rileks. Merasa terlalu cemas dapat membuat seseorang tegang, yang sering kali berujung pada kekecewaan saat mereka tidak bisa tidur.

Selain itu, Kecemasan membuat seseorang sulit untuk tertidur dan sering membangunkannya saat sedang beristirahat (Fatmawati & Syahrir, 2022). Stres dapat terjadi akibat kecemasan yang berlebihan, dan stres dapat menyebabkan pola tidur tidak teratur. Berdasarkan informasi yang diambil dari rekam medis RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar khususnya di ruangan perawatan Palem. Pasien operasi yang mengalami kecemasan dan gangguan pola tidur pada bulan Juli tahun 2024 di ruangan perawatan palem sebanyak 37 jiwa. (Data medical record RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian survei analitis dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Paviliun Palem RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2024 atau sampai selesai. Populasi penelitian ini adalah pasien pra operasi di Paviliun Palem RSUP Dr. Wahidin

Sudirohusodo Makassar yang berjumlah 37 pasien dan sampel penelitian sebanyak 37 pasien dimasukkan ke dalam sampel besar penelitian ini, yang dipilih dengan teknik total sampling. Data primer tentang tingkat kecemasan dan kualitas tidur dikumpulkan secara langsung dari partisipan penelitian melalui penggunaan lembar kuesioner. Rumah Sakit Umum Pusat Makassar, Dr. Wahidin Sudirohusodo menyediakan pengumpulan data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengukuran kecemasan meliputi *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), yang terdiri dari 14 item pertanyaan Kuesioner skala kualitas tidur Groningen (GSQS) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas tidur partisipan. Karena variabel independen dan dependen dalam penelitian ini bersifat kategoris, maka digunakan uji *Chi-square* dalam analisis bivariat.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli di Ruang Perawatan Palem RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Pada saat itu telah terkumpul sampel sebanyak 37 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
20-30 Tahun	3	7,9
31-40 Tahun	7	18,4
41-50 Tahun	5	13,2
51-65 Tahun	22	57,9
Jenis kelamin		
Laki-Laki	17	44,7
Perempuan	20	52,6
Pendidikan terakhir		
SD	5	13,2
SMP	4	10,5
SMA	11	28,9
Sarjana	17	44,7
Pekerjaan		
PNS	12	31,6
Wiraswasta	9	23,7
Pegawai Swasta	5	13,2
Buruh	9	23,7
Ibu Rumah Tangga	2	5,3
Riwayat operasi		
Pernah	7	18,4
Belum Pernah	30	78,9
Jumlah	37	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 37 responden memiliki karakteristik usia terbanyak dalam rentang usia 51–65 tahun, dengan 22 responden (57,9%) termasuk dalam rentang tersebut, dan jumlah responden paling sedikit (7,9%) termasuk dalam rentang usia 20–30 tahun. Dari semua responden, responden perempuan merupakan persentase terbesar dengan 20 (52,6%), sedangkan

responden laki-laki merupakan persentase paling sedikit dengan 17 (44,7%). Karakteristik pendidikan responden dengan pendidikan S1 menjadi paling banyak berjumlah 17 responden (44,7%) dan rentang pendidikan yang paling sedikit yaitu SMP berjumlah 5 responden (10,5%). Karakteristik pekerjaan responden dengan pekerjaan PNS menjadi paling banyak berjumlah 12 responden (31,6%) dan responden IRT menjadi paling sedikit berjumlah 2 responden (5,3%). Karakteristik berdasarkan riwayat operasi responden yang belum pernah operasi menjadi paling banyak dengan jumlah 30 responden (78,9%) dan yang pernah melakukan operasi menjadi paling sedikit dengan jumlah 7 responden (18,4%).

Tabel 4.2
Distribusi Variabel penelitian

Variabel	n	%
Tingkat Kecemasan		
Ringan	2	5,3
Sedang	4	10,5
Berat	31	81,6
Kualitas tidur		
Baik	4	10,5
Buruk	33	86,8
Jumlah	37	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan tertinggi adalah mereka yang melaporkan mengalami kecemasan berat, yakni sebanyak 31 responden (81,6%), sedangkan responden dengan tingkat kecemasan terendah adalah mereka yang melaporkan mengalami kecemasan ringan, yakni sebanyak 2 responden (5,3%). Tingkat kecemasan tertinggi dialami oleh responden dengan persentase gangguan kualitas tidur buruk tertinggi, yakni sebanyak 33 responden (86,8%), dan responden dengan persentase gangguan kualitas tidur baik terendah, yakni sebanyak 4 responden (10,5%).

Tabel 4.3
Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi

Tingkat Kecemasan	Kualitas Tidur				Jumlah		Nilai p
	Buruk		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Berat	31	100,0	0	0,0	31	100,0	0,000
Sedang	0	0,0	4	100,0	4	100,0	
Ringan	0	0,0	2	100,0	2	100,0	
Jumlah	31	83,8	6	16,3	37	100,0	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 31 responden (100,0%) memiliki kualitas tidur yang buruk, dan 0 responden (0,0%) memiliki kualitas tidur yang baik. Ke-31 responden ini menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi. Empat responden (100,0%) melaporkan memiliki tingkat kecemasan sedang, sementara nol melaporkan memiliki kualitas tidur yang buruk dan empat melaporkan memiliki kualitas tidur yang baik. Ada 2 responden yang melaporkan memiliki tingkat kecemasan ringan, 0 responden (0,0%) melaporkan memiliki kualitas tidur yang buruk, dan 2 responden (100,0%) melaporkan memiliki kualitas tidur yang baik. Nilai $p = (0,000)$ diperoleh melalui uji statistik chi square, yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa kecemasan pasien praoperasi dan kualitas tidur berkorelasi secara signifikan; semakin cemas pasien sebelum operasi, semakin buruk pula tidurnya.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Kecemasan pada pasien pre operasi

Kecemasan pra operasi didefinisikan sebagai kecemasan yang biasanya muncul pada pasien pra operasi akibat perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden, sebanyak 31 responden (81,6%) memiliki tingkat kecemasan berat, sedangkan 2 responden (5,3%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Sebagian responden yang memiliki tingkat kecemasan yang ringan dapat mengatur perasaan dan presepsinya sehingga tidak menimbulkan pemikiran yang memicu kecemasan, sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan berat sulit untuk mengatur atau memfokuskan agar tidak menimbulkan kecemasan yang diakibatkan oleh kegelisahan terus-menerus dan merangsang saraf simpatik untuk merespon tubuh. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amira (2021) yang menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi kemungkinan akan mengalami tingkat kecemasan yang sangat tinggi, sehingga terus-menerus membuat Anda merasa cemas. Para peneliti percaya bahwa kecemasan pasien sebelum operasi merupakan respon tubuh yang menimbulkan perasaan tidak nyaman dan rasa takut yang akan terjadi pada saat tindakan operasi berlangsung seperti tindakan operasi yang tidak berhasil sehingga mengancam jiwa seseorang.

2. Kualitas tidur pada pasien pre operasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di ruang perawatan Palem RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Sebanyak 33 responden (86,8%) melaporkan memiliki kualitas tidur yang buruk, sementara 4 responden (10,5%) melaporkan memiliki kualitas tidur yang baik, menurut temuan penelitian. Temuan ini menyiratkan bahwa kualitas tidur yang buruk lebih umum terjadi daripada kualitas tidur yang baik. Mayoritas responden mengatakan mereka tidur nyenyak karena mereka mengonsumsi pil tidur untuk meningkatkan kualitas tidur mereka. Berbeda dengan kualitas tidur pasien pra operasi yang melaporkan adanya perubahan emosional seperti ketakutan dan kecemasan saat mencoba untuk tertidur, Kemampuan untuk tertidur dan tetap tertidur sepanjang malam disebut sebagai kualitas tidur. Hal ini sesuai dengan penelitian Harisa (2022), yang menunjukkan bahwa kondisi fisik dan emosional selama masa pra operasi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap gangguan tidur pada pasien pra operasi. Perubahan emosional meliputi ketakutan dan kecemasan, sedangkan perubahan fisik meliputi nyeri pada otot dan tulang.

Peneliti berasumsi bahwa pasien pre operasi yang memiliki kualitas tidur buruk ditandai dengan sering terbangun di malam hari karena alasan gelisah saat ingin tidur dan perasaan tidak nyaman. Pasien juga merasa lelah saat bangun pagi dan tidak merasa segar setelah bangun pagi. Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa pasien pra operasi memiliki kualitas tidur yang sangat buruk dikarenakan adanya gangguan tidur yang berat.

3. Hubungan Tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di ruangan perawatan palem Rumah Sakit Umum Pusat Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi di ruangan perawatan palem Rumah

Sakit Umum Pusat Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar. Hal ini disebabkan karena responden memiliki tingkat kecemasan yang berat dan kualitas tidur yang buruk.

Uji statistik chi square penelitian ini menghasilkan nilai p (0,000), yang kurang dari α 0,05, yang menunjukkan korelasi signifikan antara tingkat kecemasan pasien pra-operasi dan kualitas tidur Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Malang (Putri et al., 2021) ditemukan hubungan tingkat kecemasan dan kualitas tidur secara signifikan ($p = 0,000$; $p, < 0,05$) pada pasien pra operasi.

Meskipun reaksi pasien terhadap prosedur pembedahan berbeda- beda, namun peneliti berasumsi bahwa prosedur tersebut akan menimbulkan rasa takut dan cemas pada pasien. Kecemasan saat operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fungsi tubuh karena merupakan suatu perubahan situasi yang mempengaruhi setiap orang dan dapat menimbulkan perasaan takut, cemas, yang akan mengakibatkan kualitas tidur terganggu, ditandai dengan kekhawatiran yang mendalam, oleh karena itu perawat perlu mengidentifikasi kecemasan yang dihadapi pasien.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisi hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pra operasi di ruang perawatan telapak tangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi di ruangan perawatan palem Rumah Sakit Umum Pusat Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar. Disarankan kepada perawat untuk memberikan intervensi keperawatan berupa relaksasi napas dalam terutama pada pasien dengan tingkat kecemasan berat. Kepada keluarga agar tetap menjaga suasana yang nyaman bagi pasien ketika waktu beristirahat serta untuk pelayanan diharapkan meningkatkan edukasi kepada pasien pre operasi terkait kondisi pasien sehingga ketercapaian kualitas layanan lebih optimal.

KEPUSTAKAAN

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Aisah, N. A., & Ropyanto, C. B. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Paska Bedah Mayor. *Holistic Nursing And Health Science*, 5(2), 44–52.
- Amira, I., Sriati, A., Hendrawati, & Chaerani, A. (2021). Literature Review: Intervensi Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Interventions To Reduce Students' Anxiety. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada :Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 286–302.
- Budiawan, W., Prastawa, H., Kusumaningsari, A., & Sari, D. N. (2020). Pengaruh Monoton, Kualitas Tidur, Psikofisiologi, Distraksi, Dan Kelelahan Kerja Terhadap Tingkat Kewaspadaan. *Ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.12777/jati.11.1.37-44>
- Fatmawati, & Syahrir. (2022). Pengaruh relaksasi benson terhadap tingkat stres pada lansia di desa salenrang kec. Bontoa kab. Maros. *JIKKHC : Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan*

Holistic Care, 6(1). Retrieved from <https://paperity.org/p/338138796/pengaruh-relaksasi-benson-terhadap-tingkat-stres-pada-lansia-di-desa-salenrang-kec-bontoa>

- Harisa, A., Syahrul, S., Yodang, Y., Abady, R., & Bas, A. G. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Tidur Pasien Lanjut Usia Dengan Penyakit Kronis. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.62916>
- Hermawan, I., Saryono, & Santoso, D. (2021). Gambaran Penerapan Surgery Patient Safety Fase Sign Out Pada Pasien Post Operasi Bedah Mayor Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 10(3), 137–143.
- Hopy, M. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 1(2), 98–106. <https://doi.org/10.37104/ithj.v1i2.19>
- Iypi, B. A. B. (2020). *Fase Intra Operatif Dimulai Saat Pasien Dipindahkan Ke Meja Operasi Dan Berakhir Di Ruang Pemulihan Atau Ruang Pasca Anestesi. Pada Tahap Ini Pasien Akan Mengalami Beberapa Prosedur Meliputi Anestesi*, 7, 7–36.
- Kuyutaso, M., Pada, T., & Pasca, P. (2021). *Studi Literatur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tidur Pada Pasien Pasca Stroke*.
- Lismayanti, L., Dwi Gandiny, E., Fitriani, A., Srinayanti, Y., & Suhanda. (2022). Teknik Relaksasi Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre-Post Operasi Tumor Mammae Sinistra. *Indogenius*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i2.66>
- Pramana, I. D. B. K. W., & Harahap, H. S. (2020). Manfaat Kualitas Tidur Yang Baik Dalam Mencegah Demensia Pada Lansia. *Lombok Medical Journal*, 1(1), 49–52.
- Putri, F. A., Sudayasa, I. P., & Eddy, N. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gangguan Cemas (Ansietas). *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(4), 145–152. <https://stikes-nhm.e-journal.id/obj/index>
- Rhany, S. (2020). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Bedah Digestif*. 6–18. [http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/2175/6/6.BAB II.Pdf](http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/2175/6/6.BAB%20II.Pdf)
- Richard Oliver (Dalam Zeithml., Dkk 2018). (2021). tingkat kecemasan.
- Rismawan, W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Rsud Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 65–70. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>.
- Rostisari, Y. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Elektif. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter 2.Pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter%202.Pdf)
- Siyurti P., Nababan, S. L., Raysharie, P. I., Harinie, L. T., Meyrianisa, Y., Rivandi, R., Frastika, S., Siskana, L., Andana, G. M., Lumangaol, D. A., Baihaqi, A., Hutabalian, P., & Setiawan, M. W. (2023). *Efek Kurang Tidur Terhadap Kinerja Akademik*. 2(1).
- Setiawan, N. E. (2021). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Islam Sultan*

Agung.43.[Http://Repository.Unissula.Ac.Id/10602/%0Ahttp://Repository.Unissula.Ac.Id/10602/3/4](http://Repository.Unissula.Ac.Id/10602/%0Ahttp://Repository.Unissula.Ac.Id/10602/3/4). BAB I.Pdf

- Setyawan, A. (2021). Jurnal Ilmiah Sehat Bebayavol.1 No. 2, Mei 2017. *Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya*, 1(2), 155–162.
- Utomo, D. E., Ratnasari, F., & Andrian, A. (2021). Hubungan Self Care Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 98–108. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V8i2.145>
- Wahyuni, T., Nelwati, & Rahmiwati. (2022). Karakteristik Kualitas Tidur Pasien Esrd Yang Menjalani Hemodialisis. *Keperawatan Silampari*, 6(1), 629–634.
- Yuneli, E., Arif, T., & Sulastrri, S. (2020). Pengaruh Komunikasi Terapiutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7, 17.